

BAB IV KESIMPULAN

Geisha seorang seniman tradisional yang berasal dari Jepang. *Geisha* menjadi salah satu bagian dari kebudayaan Jepang sejak tahun 1688. Pada tahun 1800-an, secara umum *geisha* menjadi sebuah profesi yang dilakukan oleh seorang wanita.

Syarat-syarat sebelum menjadi seorang *geisha* adalah, pertama-tama ia harus menjadi seorang *maiko* (calon *geisha*) terlebih dahulu, kemudian belajar kepada kakak seniornya melalui observasi yang disebut *minarai*. Seorang *maiko* akan melakukan sebuah ritual yang disebut dengan *mizuage* untuk menjadi seorang *geisha*. *Mizuage* adalah upacara pelepasan keperawanan yang dilakukan oleh seorang *maiko* kepada seorang pria dengan penawaran tinggi. Setelah seorang *maiko* melakukan *mizuage*, maka ia dapat dinobatkan sebagai seorang *geisha*.

Kehidupan sosial *geisha* pada zaman Edo dan zaman sekarang terdapat perbedaan. Kehidupan sosial *geisha* pada zaman Edo sangat kental dengan dunia prostitusi, dan politik. Pola pikir *modern* yang dimiliki *geisha* pada zaman Sekarang ini membuat para wanita ingin menjadi *geisha*. *Geisha* zaman sekarang benar-benar ingin mengabdikan diri pada tari dan budaya. *geisha* ketika zaman Edo, dan sudah tidak ditemukan di zaman sekarang ini.

Dampak sosial menjadi seorang *geisha* pada zaman Edo dan zaman sekarang ini memiliki dampak kearah yang positif maupun negatif. Dampak yang positif adalah *geisha* menjadi simbol kekuatan bagi negara Jepang di mana sebuah kebudayaan tetap bertahan dari perubahan sosial *modern* yang terjadi pada zaman sekarang. Dampak yang negatif adalah ketika *geisha* tidak lagi menunjukkan peran dan pengaruhnya yang kuat seperti menjadi *trendsetter* saat zaman Edo berlangsung. Oleh karena itu, *geisha* harus tetap dijaga sebagai pelestari kebudayaan Jepang, sehingga Jepang tidak kehilangan identitas dan jati diri bangsanya.

Kehidupan sosial *geisha* pada zaman Edo berbeda dengan zaman sekarang. Dalam hal sosial dan budaya, *Geisha* pada zaman Edo adalah wanita karir yang berakar pada tradisi. Selain itu seorang *Geisha* harus berpedoman pada etika *Bushido* dalam menjalankan kehidupannya. Sedangkan pada zaman sekarang, *Geisha* menjadi wanita penghibur dan teman minum bagi pria Jepang yang lelah setelah beraktivitas. Pada zaman Edo, *Geisha* harus memiliki *Danna* sebagai orang yang menunjang kehidupannya. Berbeda dengan zaman sekarang, seorang *geisha* tidak wajib memiliki *Danna* sebagai orang yang menunjang kehidupannya dan boleh memiliki seorang kekasih pilihannya.

Dalam hal politik dan pemerintahan, terdapat perbedaan kehidupan sosial *geisha* pada zaman Edo dan zaman sekarang. Pada zaman Edo, *geisha* berperan sebagai *informan* untuk *deal-deal* politik. Seorang *geisha* juga dapat menjembatani lobi bisnis antar pengusaha di Jepang. Sedangkan pada zaman sekarang, peran *geisha* hanya menjadi penghibur yang dipanggil ketika ada acara-acara politik secara resmi.

Pada zaman Edo, *geisha* dapat memberikan penghidupan bagi orang lain. *Geisha* juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain seperti adanya kedai teh dan *okiya*, asosiasi *geisha* dan penata pakaian. Selain itu, pada zaman Edo, *Geisha* menjadi *trendsetter* dalam berpenampilan. Berbeda dengan zaman sekarang, *geisha* justru harus mengikuti *trendsetter* yang ada, seperti bermain alat musik modern. Pada zaman sekarang, *Geisha* menjadi simbol kebudayaan Jepang yang digunakan untuk menarik wisatawan. Namun di sisi lain, *geisha* saat ini disewa dengan tarif yang lebih tinggi dengan hitungan tetap per jam. Itulah beberapa perbedaan *Geisha* dalam hal ekonomi dan masyarakat.

Geisha zaman Edo dan zaman sekarang juga memiliki perbedaan dalam hal keluarga. Pada zaman Edo, sebagian besar *geisha* berasal dari keluarga yang tidak mampu membiayai hidupnya. Dibandingkan dengan zaman sekarang, *geisha* berasal dari keluarga yang sudah memiliki pedidikan, dan untuk menjadi *geisha* harus memiliki pendidikan minimal tingkat Sekolah Menengah Pertama.